

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wellek & Warren (2016: 3) berpendapat bahwa sastra adalah sebuah kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Kegiatan kreatif ini menghasilkan deretan kata atau tulisan yang memiliki unsur seni. Sebagai karya seni, sastra merupakan ciptaan manusia yang berisi ekspresi, gagasan, dan perasaan penciptanya. Susanto (2016: 6) menjelaskan “pandangan umum lain mengatakan bahwa sastra merupakan karya imajinatif dan fiktif”. Sebagai karya imajinatif dan fiktif, karya sastra tidaklah nyata. Tokoh dan setiap kejadian yang tergambarkan dalam karya tersebut merupakan kreatifitas atau imajinasi sang pengarang.

Dalam karya sastra terdapat unsur psikologi yang diterapkan melalui tokoh dan kejadian, seperti yang dikemukakan oleh Wellek & Warren (2016: 95) :

Tokoh-tokoh dalam drama dan novel kita nilai ‘kebenaran’-nya secara psikologis. Situasi dan plot tertentu dipuji karena hal ini. Memang kadang-kadang ada teori psikologi tertentu yang dianut pengarang secara sadar atau samar-samar oleh pengarang, dan teori ini cocok untuk menjelaskan tokoh dan situasi cerita.

Tokoh-tokoh dalam drama dan novel digambarkan memiliki kondisi psikologi mereka sendiri. Wellek & Warren (2016:27) menyinggung pandangan “Novelis dapat mengajarkan lebih banyak tentang sifat-sifat manusia daripada psikolog” karena novel dapat mengungkapkan kehidupan

batin tokoh sebagai cerminan sifat-sifat manusia. Dalam karya novel cerminan kehidupan batin digambarkan menggunakan kalimat naratif. Penulis melibatkan diri dalam segala hal mengenai pembentukan tokoh, seperti watak, perasaan, hingga tindakan tokoh dalam menghadapi konflik fisik maupun batin.

Pengarang menyajikan konflik dalam ceritanya tidak luput dari konflik yang terjadi dalam kehidupan nyata. Dalam kehidupan sehari-hari tidak akan luput dari pertikaian antar *struktur kepribadian* seperti pertikaian antara keinginan (*id*) dan kenyataan (*ego*). Sering sekali kita menghadapi kenyataan yang tak sesuai dengan keinginan kita sehingga menimbulkan kecemasan.

Gambaran dari kecemasan yang dialami tokoh salah satunya terdapat dalam novel *Hoshi no Koe*. Karya novel ini berkisah tentang sepasang kekasih Noboru Terao dan Mikako Nagamine yang terpisah antara bumi dan luar angkasa dikarenakan pekerjaan Mikako, sehingga harus menjalani hubungan jarak jauh (*enkyorirenai*). Perjuangan kedua tokoh tersebut dalam menjalani hubungan jarak jauh membuat mereka merasakan berbagai kecemasan, sehingga membuat mereka melakukan cara atau strategi untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kecemasan yang mereka rasakan. Dalam kacamata psikologi, cara atau strategi guna mengurangi atau bahkan menghilangkan kecemasan disebut dengan mekanisme pertahanan.

Dari cerita novel *Hoshi no Koe* membuat peneliti tertarik untuk meneliti mekanisme pertahanan yang dilakukan tokoh utama dalam menghadapi kecemasan. Karya sastra merupakan karya ciptaan manusia yang mengandung keindahan sekaligus gambaran kehidupan baik yang dialami langsung ataupun tidak langsung oleh pengarangnya (Febrianty: 2016). Melalui karya sastra, pengarang ingin menyampaikan gambaran kehidupan yang telah dialaminya atau gambaran kehidupan yang telah ia karang guna direnungkan oleh pembacanya sehingga dapat memperbaiki kehidupan pembaca. Pada novel *Hoshi no Koe* dapat dipahami bahwa manusia dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan berbagai kecemasan yang dirasakannya dengan cara atau strategi yang disebut mekanisme pertahanan. Mekanisme pertahanan merupakan masalah psikologi, oleh karena itu peneliti akan menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu diteliti oleh Rahayu (2015) yang berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Detik Terakhir Karya Alberthiene Endah*. Penelitian tersebut meneliti wujud, faktor, dan penyelesaian konflik batin tokoh utama yang bernama Arimbi dalam novel *Detik Terakhir*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sumber data primer dan penggunaan istilah teori yang digunakan dalam penelitian. Penulis meneliti penerapan mekanisme pertahanan dalam novel *Hoshi no Koe* karya *Waku Oba*, sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti penerapan mekanisme pertahanan dalam novel *Detik Terakhir* karya *Alberthiene Endah*.

Selain itu penelitian sebelumnya mengidentifikasi mekanisme pertahanan sebagai penyelesaian konflik batin, dan konflik batin sebagai faktor penyebab tokoh melakukan mekanisme pertahanan. Pada penelitian ini penulis mengidentifikasi mekanisme pertahanan sebagai mekanisme pertahanan itu sendiri, dan melihat faktor penyebab tokoh melakukan mekanisme pertahanan sebagai pertentangan antar struktur kepribadian.

Dari hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa mekanisme pertahanan yang dilakukan oleh tokoh utama berupa *sublimasi*, *represi*, *proyeksi*, dan *rasionalisasi*. Tokoh utama menggunakan mekanisme pertahanan disebabkan rasa iri terhadap kehidupan orang lain, membenci diri sendiri, cemas akan masa depan, dan rasa kecewa terhadap orang tuanya. Penulis akan melakukan penelitian mekanisme pertahanan pada novel yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu.

Novel *Hoshi no Koe* dipilih karena mengandung syarat yang memungkinkan untuk dianalisis dari sisi mekanisme pertahanan yang tergambar pada penokohan. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan bermaksud melakukan penelitian tentang mekanisme pertahanan berdasarkan teori Sigmund Freud pada kedua tokoh utama dalam novel *Hoshi no Koe* dengan judul “**Mekanisme Pertahanan Tokoh Utama dalam Novel *Hoshi no Koe Karya Waku Oba***” dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Penulis merumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apa jenis mekanisme pertahanan yang tergambar pada tokoh Noboru Terao dalam novel *Hoshi no Koe* ?
- b. Apa jenis mekanisme pertahanan yang tergambar pada tokoh Mikako Nagamine dalam novel *Hoshi no Koe* ?

Penelitian ini fokus pada mekanisme pertahanan oleh Freud yang dilakukan tokoh utama, serta faktor penyebab tokoh melakukan mekanisme pertahanan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penulis dapat merumuskan bahwa penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan jenis mekanisme pertahanan yang tergambar pada tokoh Noboru Terao dalam novel *Hoshi no Koe*.
- b. Mendeskripsikan jenis mekanisme pertahanan yang tergambar pada tokoh Mikako Nagamine dalam novel *Hoshi no Koe*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini memberikan pemahaman mengenai kajian psikologi sastra khususnya mengenai penerapan teori mekanisme pertahanan oleh Freud dalam penokohan novel *Hoshi no Koe* untuk menjawab permasalahan penelitian.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengkajian karya sastra khususnya novel yang berkaitan dengan penerapan teori-teori psikologi dalam penokohan karya sastra khususnya mekanisme pertahanan.

2) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penelitian mekanisme pertahanan dan struktur kepribadian berdasarkan teori psikologi serta dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Selain manfaat yang sudah dipaparkan di atas, baik penulis maupun pembaca dapat belajar dari nilai sastra yang terkandung dalam novel *Hoshi no Koe*, yang salah satunya yaitu: Nilai kesetiaan seseorang dalam mempertahankan perasaannya meskipun sudah terpisah sangat jauh, serta manusia dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan berbagai kecemasan yang dirasakannya dengan cara atau strategi yang disebut mekanisme pertahanan.